



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Analisis Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu

*Analysis of the Elements Forming the City Image in the Bambaru Market Trading Area of Palu City*

Nurul Muthiah<sup>1\*</sup>, Mimin Trianus<sup>2</sup>, Imam Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Datokarama

\*Corresponding Author: E-mail: [nurulmuthia@uindatokarama.ac.id](mailto:nurulmuthia@uindatokarama.ac.id)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 09 Feb, 2026

Revised: 12 Apr, 2026

Accepted: 13 Apr, 2026

#### Kata Kunci:

Citra Kota;  
Elemen Fisik Kota;  
Kawasan Perdagangan;  
Kota Palu

#### Keywords:

*Image of the City; Urban  
Physical Elements;  
Commercial District; Palu City*

DOI: [10.56338/jks.v9i4.10412](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10412)

### ABSTRAK

Dalam konteks perkotaan, citra kota menjadi representasi visual dan spasial yang mencerminkan identitas suatu kota. Citra ini terbentuk melalui interaksi antara elemen fisik kota, pola aktifitas, dan pengalaman pengguna ruang, sehingga menentukan bagaimana suatu kawasan dikenali, diingat dan dimaknai oleh masyarakat. Citra kota berperan penting dalam membangun identitas, meningkatkan daya tarik, serta memperkuat orientasi dan kenyamanan ruang perkotaan. Kota Palu memiliki Kawasan pusat perdagangan pasar Bambaru yang berada pada kecamatan Palu Barat. Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru merupakan salah satu area bersejarah dan pusat aktivitas ekonomi di Kota Palu yang memiliki karakter visual khas sebagai identitas kawasan. Namun, perkembangan kota yang pesat dan perubahan fungsi ruang menyebabkan elemen – elemen pembentuk citra kawasan mengalami degradasi, sehingga persepsi pengunjung dan masyarakat terhadap identitas kawasan menjadi kurang kuat. Citra kota menjadi sesuatu yang penting untuk memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen - elemen pembentuk citra kota di Pasar Bambaru Kota Palu berdasarkan teori Kevin Lynch, meliputi path, edge, district, node, dan landmark. Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Deskriptif Kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi literatur berupa sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, peta, lalu metode pengumpulan data dokumentasi, dan metode pengumpulan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur pedestrian dan koridor perdagangan berfungsi sebagai path utama yang mengarahkan pergerakan pengunjung, sedangkan tepi kawasan seperti batas permukiman menjadi edge yang membingkai ruang aktivitas. Area perdagangan inti membentuk district dengan karakter yang kuat, sementara titik konsentrasi aktivitas seperti pintu masuk pasar dan area kuliner menjadi node yang dominan. Landmark kawasan berupa simbol rumah adat souraja pada fasad bangunan pasar Bambaru serta taman dengan hiasan sculpture pada ujung jalan teuku umar memiliki potensi besar sebagai penguat identitas. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa penguatan elemen – elemen citra kota di Pasar Bambaru perlu dilakukan melalui penataan visual, perbaikan fasilitas, dan pelestarian bangunan bersejarah agar karakter kawasan tetap terjaga dan mampu mendukung vitalitas ekonomi serta identitas Kota Palu.

#### **ABSTRACT**

*In the urban context, city image becomes a visual and spatial representation that reflects the identity of a city. This image is formed through the interaction between physical urban elements, activity patterns, and users' spatial experiences, thereby determining how an area is recognized, remembered, and interpreted by the community. City image plays an important role in building identity, enhancing attractiveness, and strengthening orientation and comfort within urban spaces. Palu City has the Bambaru Market commercial district located in West Palu District. The Bambaru Market commercial area is one of the historical areas and centers of economic activity in Palu City, possessing distinctive visual characteristics as its regional identity. However, rapid urban development and changes in land use have caused the elements forming the area's image to degrade, resulting in a weaker perception of the area's identity among visitors and the local community. City image has become an important aspect in strengthening urban identity and character, making a city more appealing and attractive. This research aims to analyze the elements forming the city image of Bambaru Market in Palu City based on Kevin Lynch's theory, which includes paths, edges, districts, nodes, and landmarks. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through literature studies from written sources such as books, journals, and maps, as well as documentation methods and direct field observations. The results show that pedestrian paths and commercial corridors function as the main paths guiding visitor movement, while area boundaries such as residential edges serve as edges that frame activity spaces. The core commercial area forms a district with a strong character, while activity concentration points such as market entrances and culinary areas become dominant nodes. Area landmarks, in the form of the Souraja traditional house symbol on the façade of the Bambaru Market building and a park with sculptural decorations at the end of Teuku Umar Street, have great potential as identity-strengthening elements. This research concludes that strengthening the city image elements of Bambaru Market needs to be carried out through visual arrangement, improvement of facilities, and preservation of historical buildings, so that the character of the area is maintained and able to support economic vitality as well as the identity of Palu City.*

---

#### **PENDAHULUAN**

Kota merupakan suatu wilayah pemukiman yang padat penduduknya, memiliki infrastruktur perkotaan, dan berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Elemen citra kota membantu membentuk identitas suatu kota. Landmark dan fitur visual lainnya menjadi bagian dari warisan dan kebanggaan kultural, yang dapat mempengaruhi cara masyarakat lokal dan pengunjung melihat dan mengidentifikasi diri mereka dengan kota tersebut.

Kota sebagai ruang kehidupan manusia tidak hanya dipahami melalui wujud fisiknya, tetapi juga melalui citra yang terbentuk dalam persepsi masyarakat. Citra kota merupakan gambaran mental yang muncul dari pengalaman seseorang terhadap lingkungan perkotaan, yang dipengaruhi oleh elemen fisik, aktivitas, serta interaksi sosial yang berlangsung di dalamnya. Kejelasan citra kota memiliki peran penting dalam membangun identitas kawasan, meningkatkan keterbacaan ruang, serta mendukung kenyamanan dan orientasi pengguna kota. Citra kota memiliki kepentingan yang besar karena citra kota membawa banyak manfaat penting bagi masyarakat, mencakup kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat, merasa nyaman karena tidak merasa tersesat, memiliki identitas yang kuat terhadap suatu tempat, dan menjalin hubungan yang seimbang dengan tempat tempat lain. Terdapat lima elemen pembentuk citra kota menurut Kevin Lynch yang dapat menambah nilai kualitas visual bagi kota itu sendiri antara lain: Landmark (Penanda), Path (Jalur), District (Kawasan), Nodes (Simpul), Edge (Batas).

Kawasan perdagangan merupakan salah satu komponen utama dalam struktur kota yang memiliki intensitas aktivitas tinggi dan berperan signifikan dalam pembentukan citra kota. Pasar tradisional, sebagai bagian dari kawasan perdagangan, tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya yang merefleksikan karakter lokal suatu kota. Pasar Bambaru di Kota Palu merupakan salah satu kawasan perdagangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus membentuk identitas visual dan spasial kawasan pusat kota.

Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru merupakan salah satu area bersejarah di Kota Palu yang tumbuh sebagai pusat aktivitas ekonomi dan interaksi sosial sejak masa awal perkembangan kota. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang perdagangan tradisional, tetapi juga menjadi ruang kolektif yang mencerminkan identitas budaya, morfologi kota, serta dinamika sosial masyarakat Palu. Sebagai kawasan yang memiliki nilai historis kuat, Pasar Bambaru menyimpan berbagai elemen fisik dan visual yang berpotensi membentuk citra kota (*city image*) bagi warga maupun pengunjung.

Namun, perubahan tata ruang kota, perkembangan fungsi ekonomi, serta tekanan pembangunan modern menyebabkan beberapa elemen pembentuk citra kota di kawasan ini mengalami perubahan dan bahkan penurunan kualitas. Koridor jalan yang padat, penataan lapak yang tidak konsisten, serta degradasi visual bangunan tua menjadikan karakter kawasan kurang terbaca secara jelas. Kondisi ini berdampak pada melemahnya orientasi ruang, persepsi identitas, dan keterikatan masyarakat terhadap kawasan Pasar Bambaru sebagai bagian penting dari wajah Kota Palu.

Penelitian mengenai elemen – elemen pembentuk citra kota di Pasar Bambaru Kota Palu masih terbatas, sehingga diperlukan kajian yang mampu mengungkap bagaimana kondisi eksisting kawasan dapat dibaca oleh pengguna serta bagaimana elemen – elemen tersebut berkontribusi terhadap pembentukan identitas Kawasan dan kualitas lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen – elemen pembentuk citra kota di Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu berdasarkan 5 elemen pembentuk citra kota menurut teori Kevin Lynch.

Permasalahan pada penulisan ini akan menjawab tentang: Apakah Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu sudah menerapkan elemen pembentuk citra kota? Bagaimana mengetahui elemen pembentuk citra kota pada Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu? Di mana saja lokasi elemen pembentuk citra kota pada Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu? Kenapa elemen pembentuk citra kota begitu penting jika diterapkan pada Kawasan Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu?

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan dan penataan kawasan heritage, memperkuat identitas visual kawasan, serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam upaya revitalisasi kawasan perdagangan tradisional di Kota Palu.

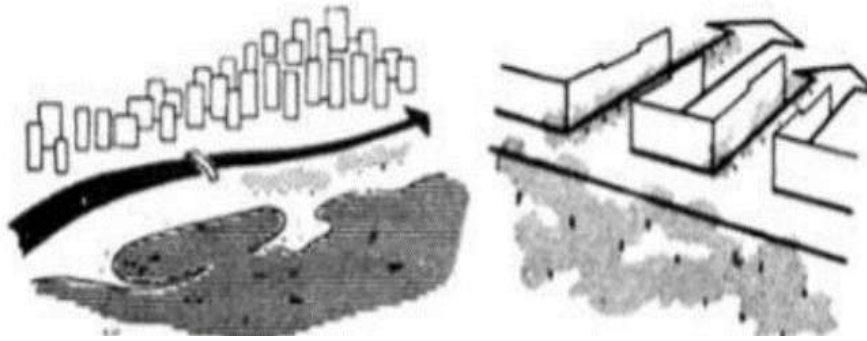
## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Kevin Lynch (The Image of The City)**

Dalam risetnya, ia menemukan bahwa pentingnya suatu citra mental karena citra yang jelas akan memberikan banyak hal yang sangat penting bagi masyarakatnya, seperti kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat disertai perasaan nyaman karena merasa tidak tersesat, identitas yang kuat terhadap suatu tempat, dan keselarasan hubungan dengan tempat – tempat yang lain.

Ada lima elemen kota yang mendasar yang mampu memberikan kualitas visual bagi kota itu sendiri. Elemen – elemen inilah yang dianggap kasat mata dan terasa di Kawasan kota. Semakin kuat kelima elemen ini maka semakin baik kota itu akan memberikan kualitas imageable terhadap pengamat. Lima elemen kota ini adalah: Jalur (Path), Tepian (Edge), Kawasan (District), Simpul (Nodes), Tanganan (Landmark), Jalur (Paths).

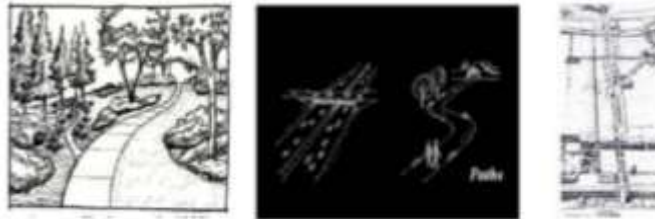
Path merupakan jalur utama tempat seseorang melakukan pergerakan. Elemen ini menjadi struktur dasar dalam membentuk citra kota karena pengguna kota biasanya mengorganisasi pengalaman ruang melalui jalur yang mereka lalui. Dalam konteks Kawasan perdagangan, path dapat berupa koridor pertokoan, jalur belanja atau akses utama menuju pasar.



Gambar 1. Jalan bercabang dan jumlah perubahan kecil di sepanjang jalan menyebabkan masa (Sumber: Lynch, 1960)

### Batas (Edges)

Edge adalah linier yang tidak digunakan atau dianggap sebagai jalan oleh pengamat. Mereka adalah batas antara dua fase, inkontinuitas linier: pantai, jalan kereta api, tepi pembangunan, dinding (Lynch, 1960: 47). Edge adalah elemen batas atau pemisah antara dua area yang memiliki karakter berbeda. Edge tidak selalu berupa penghalang fisik total, tetapi juga dapat berupa perbedaan visual yang mencolok, seperti dinding bangunan besar, perubahan karakter lingkungan, batas antara permukiman dan area perdagangan, sungai dan rel kereta. Edge berfungsi membingkai ruang dan membantu pengguna mengenali struktur Kawasan.



Gambar 2. Tepi alam: Sungai sebagai tepi alami (Sumber: Lynch, 1960)

### Kawasan (District)

District adalah area dengan karakter yang dapat dikenali dan dirasakan sebagai suatu kesatuan. District biasanya memiliki identitas tertentu yang membedakannya dari area sekitarnya. Daerah ini bisa dikenali sebagai unit tematik. Karakteristik fisik kawasan yang baik ditentukan oleh kontinuitas dan homogenitas bahan fasad, tekstur, ruang, bentuk, rincian, simbol, jenis bangunan, kegunaan, aktivitas, penghuni, warna, topografi dan langit (Lynch, 1960). Semua fitur ini memberi identitas pada district, menciptakan keintiman antara bagian – bagiannya, dan mengidentifikasi petunjuk dasar kota. Dalam Kawasan pasar, district biasanya berupa zona perdagangan inti, area kuliner, atau blok pertokoan.



Gambar 3. District events (Sumber: Lynch, 1960)

**Simpul (Nodes)**

Menurut Lynch, Node adalah fokus strategis dimana pengamat dapat masuk, biasanya persimpangan jalan, atau konsentrasi beberapa karakteristik (Lynch, 1960: 72). Node merupakan titik strategis atau pusat aktivitas yang menjadi tempat pertemuan, persilangan, atau area yang sering dijadikan tujuan seperti perempatan atau pertigaan besar, alun – alun (plaza), pintu masuk Kawasan, atau titik orientasi perjalanan. Node berfungsi sebagai “Focal Point” yang memperkuat struktur dan aktivitas ruang.



Gambar 4. Simpul (Nodes) (Sumber: Lynch, 1960)



Gambar 5. Tempat terbaik untuk simpul (Sumber: Lynch, 1960)

**Penanda (Landmark)**

Landmark adalah objek visual yang mudah dikenali, berbeda dari sekitarnya, dan digunakan sebagai acuan orientasi. Landmark dapat berskala besar maupun kecil (Lynch, 1960).

Landmark berperan penting dalam menciptakan identitas Kawasan dan mempermudah navigasi.



Gambar 6. Landmark (Sumber: Lynch, 1960)

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis elemen – elemen pembentuk citra kota berdasarkan observasi kondisi fisik yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara langsung, memahami makna yang muncul dari interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya, dan menginterpretasikan bagaimana elemen – elemen kota seperti path, edge, district, node, dan landmark terbaca oleh masyarakat.

### Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Sungai Miu dan Jalan Teuku Umar, Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Objek penelitian ini adalah Pusat perdagangan pasar Bambaru Kota Palu, meliputi paths, edges, districts, nodes, dan landmarks.



Gambar 7. Lokasi Pasar Bambaru Kota Palu (Sumber: Dokumentasi Instagram)



Gambar 8. Peta Satelit Lokasi Pasar Bambaru Kota Palu (Sumber: Google Earth, 2025)

### Variabel Penelitian

Elemen Pembentuk Citra Kota – Kevin Lynch (variabel utama citra kota diuraikan kedalam lima sub – variabel):

#### Path (Jalur / Koridor Pergerakan)

- Jalan utama dan jalan penghubung dalam kawasan
- Jalur Pedestrian
- Pola pergerakan pengunjung
- Koridor perdagangan sebagai jalur aktivitas
- Edges (Batas Kawasan)
- Batas fisik (Bangunan besar, pertigaan, tepi Kawasan)
- Perbedaan karakter ruang
- Elemen pembatas yang memisahkan pasar Bambaru dengan sekitarnya

#### District (Kawasan/ area dengan karakter khusus)

- Zona inti perdagangan
- Area kegiatan ekonomi dan kuliner
- Kekhasan visual dan aktivitas yang membedakan Kawasan ini dari bagian kota lainnya

**Node (Titik konsentrasi aktivitas)**

Titik pertemuan jalur utama  
Pintu masuk  
Titik kumpul, area kuliner, area bongkar muat  
Ruang interaksi sosial yang paling hidup

**Landmark (Penanda visual)**

Bangunan bersejarah  
Gerbang pasar  
Elemen visual menonjol di pasar Bambaru  
Objek yang mudah dikenali dan menjadi orientasi pengunjung

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Pengumpulan data dan analisis dilakukan pada minggu ke 1 dan ke 2, dibulan Oktober 2025, dengan penyesuaian jadwal sesuai kebutuhan penelitian di lapangan.

**Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan secara langsung di Kawasan perdagangan pasar Bambaru untuk mengidentifikasi elemen fisik yang membentuk citra kota (path, edges, district, node, landmark).

**Dokumentasi dan Analisis Ruang**

Pengumpulan data melalui berbagai dokumen untuk memperkuat analisis, meliputi:  
Foto kondisi fisik Kawasan  
Peta Kawasan pasar Bambaru  
Arsi atau laporan pemerintah terkait rencana tata ruang  
Dokumen sejarah Kawasan  
Denah, atau mapping Kawasan hasil pengamatan

**Studi Literatur**

Studi literatur digunakan untuk mendukung kerangka teori dan analisis data. diantaranya:  
Teori Kevin Lynch  
Penelitian terdahulu tentang citra kota

**Metode Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menjelaskan temuan-temuan yang telah diperoleh menggunakan kajian dari lima elemen pembentuk citra kota menurut Kevin Lynch.

**Teknik Analisis Data**

Reduksi Data: Data yang diperoleh dari berbagai instrumen direduksi atau disederhanakan untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian Data: Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, peta tata letak, atau deskripsi untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar data.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan awal mengenai citra kota pada pusat perdagangan pasar Bambaru kota Palu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Gambaran Umum Pusat Perdagangan Pasar Bambaru**

Pasar Bambaru merupakan pusat perdagangan yang berada di jalan Teuku Umar tepatnya di Kelurahan Baru, kecamatan Palu Barat, kota Palu Sulawesi Tengah. Pada tanggal 27 Januari tahun 2022, pasar ini diresmikan Kembali sebagai pasar modern Bambaru setelah melalui proses revitalisasi.

Sebagai pusat perdagangan utama di kota, pasar Bambaru memainkan peran penting dalam distribusi barang dan kebutuhan harian masyarakat Palu. Transformasi menjadi pasar modern menjadikan pasar Bambaru bukan hanya sekedar pasar, tetapi juga menjadi bagian dari wajah citra kota Palu.

Penelitian ini berfokus pada lima elemen pembentuk citra kota yang ada dikawasan pusat perdagangan pasar Bambaru, yaitu jalan (path), batas (edges), Kawasan (district), simpul (nodes), dan landmark. Serta bagaimana kondisi elemen – elemen pembentuk citra kota di Kawasan tersebut. Berikut data umum pusat perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu:

Luas Kawasan: ± 6,5 Ha

Batas Kawasan:

Utara = Jl. Teuku Umar

Timur = Jl. Teuku Umar

Selatan = Jl. Gajah Mada

Barat = Jl. H. Agus Salim

### Identifikasi Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Berdasarkan Teori Kevin Lynch Path (Jalur Pergerakan)

Elemen jalur merupakan bagian yang paling dominan karena Kawasan pasar memiliki intensitas mobilitas tinggi.



Gambar 9. Peta hasil identifikasi elemen Path (Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Path merujuk pada jalur – jalur yang umumnya dilalui oleh pengamat. Path ini dapat berupa jalan raya, trotoar atau jalur transit. Jalur di dalam suatu kota merupakan elemen yang dapat langsung dirasakan oleh manusia Ketika berjalan melintasi kota.

Terdapat empat (4) titik Kategori fisik path pembentuk citra kota pada Kawasan pusat perdagangan pasar Bambaru kategori path berupa jalan utama yaitu jalan teuku umar merupakan jalur utama menuju pasar yang menjadi pengarah orientasi visual dan kognitif menuju pasar karena tingkat aktivitas dan arus pergerakan yang tinggi. Jalan teuku umar memiliki lebar 6m2 dengan klasifikasi jalan kolektor menunjukkan bahwa lebar jalan utama masih belum memenuhi standar lebar jalan kolektor pada area perdagangan yaitu minimal 7m2.

Pada Kawasan juga sudah tersedia akses bagi pejalan kaki di sepanjang koridor jalan berupa trotoar namun pada beberapa titik jalur tersebut ada yang terputus, berlubang dan tergenang air sehingga mengganggu kenyamanan dan tampilan visual Kawasan.

Sudah tersedia fasilitas parkir pada Kawasan namun pada waktu – waktu padat kendaraan cenderung memarkir di bahu jalan yang berpotensi menimbulkan kemacetan.

Tabel 1. Identifikasi elemen Path

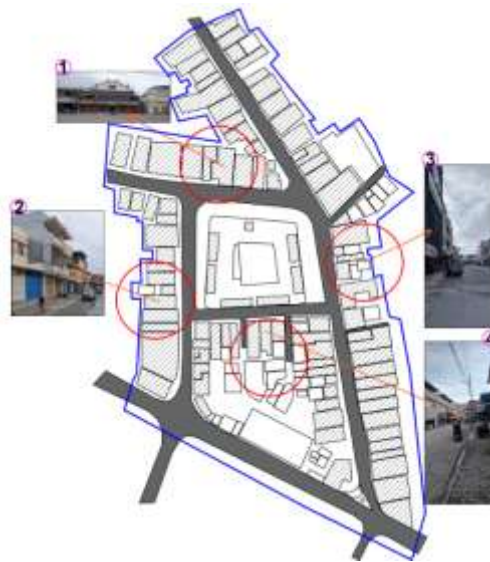
| No. | Path (Jalur Pergerakan)   | Karakteristik  |
|-----|---------------------------|--|
| 1.  | Jalan Lombok              | Jalur sisi samping pasar, digunakan pejalan kaki dan pedagang                        |
| 2.  | Koridor Dalam Pasar       | Akses sirkulasi dalam bangunan pasar, dipenuhi kosis dan pedagang                    |
| 3.  | Area Parkir – Pintu Utama | Ruang transisi kendaraan atau pejalan kaki   |
| 4.  | Jalan Teuku Umar          | Jalur utama menuju pasar, arus kepadatan padat, menjadi orientasi pertama pengunjung |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Elemen path berdasarkan kajian Kevin Lynch pada kawasan perdagangan pasar Bambaru sudah tergambarkan dengan adanya jalur pergerakan utama, jalur penghubung pusat kota, dan jalur penghubung internal yang memudahkan pejalan kaki maupun kendaraan bermesin dapat keluar masuk untuk melakukan segala aktivitas pada kawasan tersebut.

**Edges (Batas)**

Elemen edges dapat dilihat dari transisi fisik dan visual di sekitar pasar Bambaru.



Gambar 10. Peta hasil identifikasi elemen Edges (Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Edge merujuk pada batas – batas antara dua wilayah. Edge dapat berupa bangunan atau barisan pohon. Fungsi utama dari elemen edge adalah memberikan Batasan terhadap suatu area kota untuk menjaga privasi dan identitas kawasan tersebut.

Terdapat empat (4) titik Kategori fisik edges pembentuk citra kota pada Kawasan pusat perdagangan pasar Bambaru kategori edges berupa bangunan ruko yang mengelilingi pasar. Fasad ruko masih berupa bangunan tua dengan rata – rata bangunan dua lantai. Namun pada area pasar Bambaru bangunan yang menjadi pembatas berupa kios – kios satu lantai serta bangunan semi permanen.

Tabel 2. Identifikasi elemen Edge

| No. | Edge (Batas)         | Karakteristik                               |
|-----|----------------------|---|
| 1   | Batas Tepian Utara   | Bangunan ruko tua mengelilingi pasar        |
| 2   | Batas Tepian Timur   | Bangunan ruko tua mengelilingi pasar        |
| 3   | Batas Tepian Selatan | Kios satu lantai dan bangunan semi permanen |
| 4   | Batas Tepian Barat   | Bangunan ruko tua mengelilingi pasar        |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Elemen Edge berdasarkan kajian Kevin Lynch pada kawasan perdagangan pasar Bambaru sudah tergambarkan dengan adanya batas antar kawasan yang di wakilkkan dengan bangunan ruko tua.

### District (Kawasan / Zona)

Pasar Bambaru memiliki identitas zonasi yang kuat sebagai distrik perdagangan.



Gambar 11. Peta hasil identifikasi elemen District (Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Sebuah kota terbentuk dari sejumlah wilayah yang disebut district yang meliputi pusat kota, uptown, midtown, daerah perumahan dan industri yang terkadang memiliki perbedaan terkait bentuk dan ukurannya, sementara pada waktu lain, dapat Bersatu dalam karakteristik dan tidak memiliki batas atau pemisah yang jelas.

Terdapat tiga (3) titik Kategori fisik District pembentuk citra kota pada Kawasan pusat perdagangan pasar Bambaru kategori District berupa pasar modern Bambaru yang menjadi pusat kegiatan utama, belanja retail, hiburan, kuliner, tempat interaksi sosial dan rekreasi.

Kemudian terdapat pusat Kawasan pasar tradisional yang menjual aneka ragam makanan olahan mentah seperti ikan, sayur, dan bahan makanan lainnya. Di pasar ini juga menjual aneka ragam kuliner tradisional berupa kue – kue tradisional yang di jajahkan langsung di sepanjang jalan Teuku Umar yang pada waktu – waktu tertentu dapat menimbulkan kemacetan.

Dan yang terakhir pusat perdagangan barang kerajinan, otomotif dan barang rumah tangga berupa ruko yang berjejer sepanjang jalan Teuku Umar, yang mana pada Kawasan ini tidak tersedia fasilitas parkir kendaraan roda empat sehingga aktifitas parkir masih memanfaatkan bahu jalan yang pada waktu – waktu tertentu dapat menimbulkan kemacetan dan mengganggu citra visual kawasan.

Tabel 3. Identifikasi elemen District

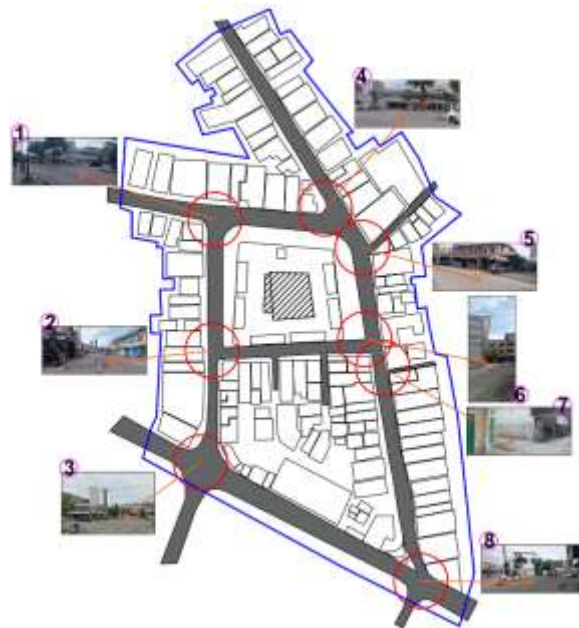
| No. | District (Kawasan / Zona)                           | Karakteristik   |
|-----|---|---|
| 1   | Zona pasar tradisional                              | Aktivitas jual beli kebutuhan harian dan bahan pokok  |
| 2,3 | Zona pasar modern Bambaru dan zona parkir area luar | Lantai dasar zona kios pakaian dan perhiasan, lantai tengah zona elektronik dan aksesoris, serta lantai atas zona kuliner dan hiburan (ruang rekreasi dan interaksi sosial) |
| 4   | Zona perbelanjaan ruko                              | Aktivitas jual beli alat kerajinan rumah tangga dan otomotif  |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Elemen district berdasarkan kajian Kevin Lynch pada Kawasan perdagangan pasar Bambaru sudah tergambar dengan adanya Kawasan perdagangan pasar tradisional dan modern serta komersial.

**Nodes (Simpul)**

Nodes terbentuk saat terjadi kerumunan atau perubahan arah pergerakan.



Gambar 12. Peta hasil identifikasi elemen Nodes (Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Nodes merupakan simpul area strategis dimana arah atau aktivitas saling bertemu dan dapat diubah kearah atau aktivitas lainnya.

Terdapat delapan (8) titik Kategori fisik Nodes pembentuk citra kota pada Kawasan pusat perdagangan pasar Bambaru kategori Nodes berupa pintu masuk utama pasar yang merupakan node paling dominan karena menjadi pusat pertemuan semua pola sirkulasi. Kedua node antar koridor jalan, ketiga node yang menghubungkan antara area pasar tradisional dan pasar modern, serta terdapat satu node yang menghubungkan antara area perdagangan dan permukiman yang terdapat di tengah – tengah Kawasan.

Tabel 4. Identifikasi elemen Nodes

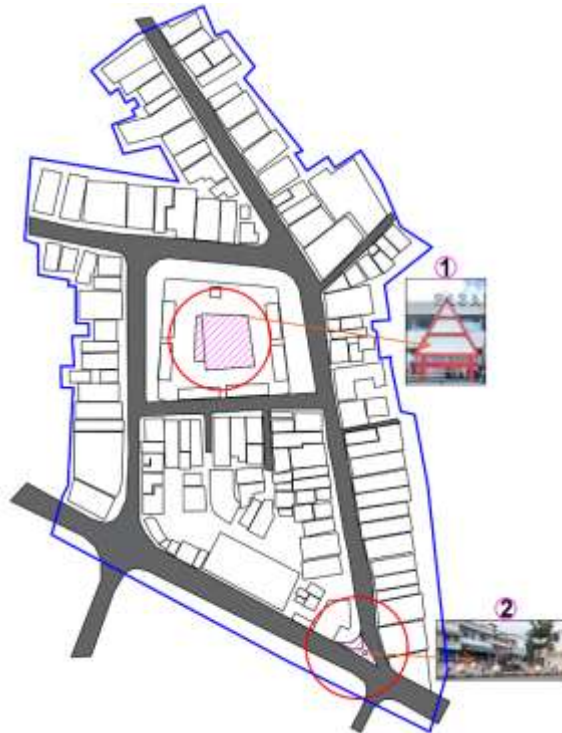
| No.     | District (Kawasan / Zona)                                      | Karakteristik   |
|---------|--|---|
| 1,3,4,8 | Pertemuan antar koridor jalan                                  | Tempat orientasi dan distribusi pengunjung di kawasan perdagangan       |
| 2,6     | Area masuk utama pasar Bambaru                                 | Titik pertemuan dan orientasi pertama pengunjung                        |
| 5       | Node yang menghubungkan antara area pasar tradisional          | Tempat orientasi dan distribusi pengunjung ke kawasan pasar tradisional |
| 7       | Node yang menghubungkan antara area perdagangan dan permukiman | Tempat orientasi dan distribusi pengunjung ke kawasan permukiman        |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Elemen Nodes berdasarkan kajian Kevin Lynch pada Kawasan Perdagangan pasar Bambaru sudah tergambar dengan adanya pertemuan antar koridor jalan utama berupa perempatan dan pertigaan jalan yang menjadi titik terbentuknya ruang aktivitas perdagangan.

### Landmark (Penanda)

Landmark membantu pengguna mengingat lokasi dan orientasi.



Gambar 13. Peta hasil identifikasi elemen Landmark (Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Landmark merupakan titik referensi, elemen eksternal yang menonjol secara visual dalam konteks kota, seperti Gedung tinggi, ornament atau sculpture. Landmark memiliki ciri bentuk yang jelas, dan objek yang mudah diidentifikasi.

Terdapat dua (2) titik Kategori fisik Landmark pembentuk citra kota pada Kawasan pusat perdagangan pasar Bambaru kategori landmark berupa simbol rumah adat souraja dengan warna merah terang yang di letakkan pada entrance bangunan pasar Bambaru, pada tiap sisi bangunan terdapat dua simbol yang masing – masing sebagai penanda jalan masuk dan keluar bangunan.

Bangunan pasar Bambaru juga menjadi landmark pada Kawasan karena merupakan bangunan 3 lantai dengan bentuk bangunan modern dan terletak di tengah – tengah bangunan ruko dengan gaya arsitektur kuno.

Kemudian pada ujung jalan Teuku Umar terdapat sculpture air mancur yang selain berfungsi sebagai pengarah jalan juga berfungsi untuk memperindah citra visual Kawasan.

Tabel 5. Identifikasi elemen Landmark

| No.   | District (Kawasan / Zona)                                   | Karakteristik  |
|-------|---|--|
| 1 & 2 | Bangunan pasar modern Bambaru dan simbol rumah adat Saoraja | Elemen arsitektur berskala besar yang menandai pusat perdagangan |
| 3     | Sculpture air mancur  | Meningkatkan citra visual kawasan juga sebagai pengarah jalan    |

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Elemen Landmark berdasarkan kajian Kevin Lynch pada Kawasan Perdagangan Paasar Bambaru sudah tergambarkan dengan adanya 3 (tiga) penanda yang menonjolkan visual kota dengan ciri khas dari Kawasan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis elemen – elemen pembentuk citra kota di Kawasan Pusat Perdagangan Pasar Bambaru Kota Palu, dapat disimpulkan bahwa citra kawasan terbentuk secara kuat melalui kelima elemen kota menurut Kevin Lynch, yaitu path, edge, district, node, dan landmark. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, Path (jalur), merupakan elemen paling dominan dalam membentuk citra kawasan. Jalan Teuku Umar sebagai jalur utama, koridor perdagangan, serta jalur pedestrian berperan dalam mengarahkan orientasi visual dan pergerakan pengunjung. Namun beberapa bagian jalur pedestrian mengalami kerusakan dan penyempitan sehingga menurunkan kenyamanan ruang, Edge (batas), kawasan terbaca jelas melalui deretan ruko dan kios yang mengelilingi area pasar serta transisi visual antara area perdagangan dan permukiman. Meskipun berfungsi sebagai pembatas kawasan, keberadaan bangunan semi permanen pada beberapa titik menyebabkan pembacaan batas tidak sepenuhnya kuat, District (kawasan), di Pasar Bambaru terbentuk oleh tiga zonasi utama, yaitu kawasan pasar modern sebagai pusat aktivitas perdagangan dan rekreasi, pasar tradisional sebagai pusat penjualan bahan pangan, serta deretan ruko sebagai pusat perdagangan barang rumah tangga dan otomotif. Ketiga district ini menegaskan identitas kawasan sebagai ruang ekonomi dan interaksi sosial masyarakat, Node (simpul), terbentuk pada pintu masuk utama pasar, titik pertemuan koridor perdagangan, persimpangan antara pasar modern dan pasar tradisional, serta area yang menghubungkan zona perdagangan dan permukiman. Node berperan sebagai pusat aktivitas dan distribusi pergerakan pengunjung. Dan Landmark (penanda), terbaca jelas melalui simbol rumah adat Souraja pada fasad bangunan pasar Bambaru, bentuk arsitektur bangunan pasar modern, dan sculpture air mancur di ujung Jalan Teuku Umar. Semua elemen tersebut menjadi penanda visual kawasan sekaligus penguat identitas lokal.

Secara keseluruhan, citra Kawasan Pasar Bambaru telah terbentuk dengan baik melalui kombinasi elemen fisik, pola aktivitas perdagangan, dan identitas visual lokal. Namun, beberapa elemen memerlukan penguatan agar citra kawasan dapat dibaca lebih jelas, nyaman, dan menarik bagi masyarakat maupun pengunjung.

## SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan mengacu pada teori Kevin Lynch, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan citra kawasan Pasar Bambaru yaitu, Penguatan elemen Path, Perbaikan jalur pedestrian, pengaturan parkir, dan peningkatan aksesibilitas diperlukan untuk

memastikan kenyamanan dan kelancaran pergerakan pengunjung, sehingga jalur dapat berfungsi optimal sebagai pengarah orientasi, Perbaikan elemen Edge, Penataan kembali bangunan semi permanen dan fasad ruko diperlukan untuk memperjelas batas kawasan sekaligus memperkuat kontinuitas visual antar-zona, Optimalisasi District, Zonasi pasar tradisional, pasar modern, dan ruko perlu dipertahankan namun membutuhkan dukungan signage, fasilitas parkir, serta manajemen ruang untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan keterbacaan fungsi kawasan, Pengembangan Node sebagai ruang public, Node utama seperti pintu masuk pasar dan area kuliner dapat dirancang menjadi ruang interaksi yang lebih nyaman melalui penambahan fasilitas duduk, peneduh, pencahayaan, dan penataan area pedestrian, Pemeliharaan dan revitalisasi Landmark, Elemen penanda seperti motif Souraja, sculpture air mancur, dan fasad pasar perlu dirawat, ditonjolkan secara visual, dan diperkuat dengan pencahayaan agar lebih terlihat sebagai identitas kawasan siang dan malam, dan Kolaborasi pemerintah, pedagang, dan masyarakat, Untuk menjaga keberlanjutan citra kawasan, penguatan elemen visual harus dibarengi dengan komitmen pengelolaan lingkungan, kebersihan, dan tata usaha pedagang.

Penguatan elemen citra kawasan sesuai teori Kevin Lynch diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas visual dan kenyamanan ruang, tetapi juga mendukung vitalitas ekonomi dan pelestarian identitas budaya Kota Palu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kusuma, D. Y. (2024). Analisis elemen – elemen pembentuk citra kota di Kawasan Sukaasih. Tangerang. *JLBI: Jurnal Lingkungan, Bangunan & Infrastruktur*. (PDF online). [https://iplbijournals.id/index.php/jlbi/article/view/277?utm\\_](https://iplbijournals.id/index.php/jlbi/article/view/277?utm_)
- Kevin Lynch 1960, “A Theory of Good City Form.”,
- D. R. Ashari “Kesan Pertama Citra Kawasan Berdasarkan Peta Mental Wisatawan (Studi Kasus di Ruas Tugu Jogja–Titik Nol km di Kawasan Malioboro).” Skripsi thesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40960> MIT Press, 1960.
- Rapoport, A. (1977). *Human aspects of urban form: Towards a man – environment approach to urban form and design*. Oxford: Pergamon Press.
- T. Soendari, “Metode Penelitian Deskriptif.” Bandung, UPI. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195602141980032-TJUTJU\\_SOENDARI/Power\\_Point\\_Perkuliahan/Metode\\_PPCKh/Penelitian\\_Deskriptif.ppt\\_\[Compatibilit\\_y\\_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPCKh/Penelitian_Deskriptif.ppt_[Compatibilit_y_Mode].pdf) (Diakses 24 Feb 2024).
- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- W. Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling”, *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, Feb. 2018.
- Dini, A., dkk, (2024). Konsep Pengembangan Kawasan pasar 16 ilir sebagai destinasi wisata kota di tepi sungai musi Palembang. *Journal of Architectural Discourse TESA Arsitektur* (PDF Online) <https://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/download/11994/pdf>.
- Budiman, I. T. R., dkk. (2018). Elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Spasial*, 5(2). [https://eprints.itn.ac.id/7644/10/1724069\\_TASYA%20ALMIRA%20%28JURNAL%29.pdf](https://eprints.itn.ac.id/7644/10/1724069_TASYA%20ALMIRA%20%28JURNAL%29.pdf)
- Putri, T. A. (2022). Kajian elemen pembentuk citra kota untuk memperkuat identitas pusat kota: studi kasus Kota Kediri. (PDF online) [https://eprints.itn.ac.id/7644/10/1724069\\_TASYA%20ALMIRA%20%28JURNAL%29.pdf?utm](https://eprints.itn.ac.id/7644/10/1724069_TASYA%20ALMIRA%20%28JURNAL%29.pdf?utm)
- Seprianto, T., dkk. (2022). Elemen-elemen citra kota kawasan pusat Kota Martapura: studi penerapan terhadap path, nodes, edges, district dan landmark. *Jurnal Arsitektura*. (PDF online) <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/download/58629/35550?utm>
- Lutfiana, U. (2025). Elemen pembentuk citra kota dalam kawasan stasiun kereta api di Kota Semarang. *Jurnal Lanskap*, (PDF online) <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/lanskap/article/download/2539/1341?utm>

- 
- Cahyanti, K. D., Kamila, A. S., Fadhlur Rahman, I., & Purwantiasning, A. W. (2022). Kajian elemen citra kota dalam kawasan kota Depok (teori Kevin A. Lynch). *JAD: Jurnal Arsitektur dan Desain*, 3(2). <https://journal.uib.ac.id/index.php/jad/article/download/6306/2913>
- Dharma, Y., Mirsa, R., & Olivia, S. (2023). Analisis elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai. *Jurnal Mesil (Mesin Elektro Sipil)*, 4(2), 46–56. <https://ceredindonesia.or.id/index.php/mesil>
- Gibson, K. (2015). *Urban design and imageability : spatial identity and the readable city*. Routledge.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places, Urban Space : The Dimension of Urban Design* (2nd ed.). Routledge